



Pelatihan Kader Tutor Sebaya Kerere'

Kusniyati Utami¹, Agus Supinganto², Melati Inayati
Albayani³, Haryani⁴, Aswati⁶, Irni Setyawati⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Yarsi Mataram

ABSTRACT

KERERE' CADRE OF PEER TUTOR TRAINING. Pre-pregnancy health services are carried out since adolescence. Mambalan Village is one of the villages in the Penimbung sub-district which is in the working area of the Penimbung Health Center. Based on information, there were 12 cases of teenage pregnancy during 2019. The results of interviews with village cadres showed that youth posyandu activities had actually been carried out but few attended due to the irregular schedule of youth posyandu activities. The purpose of this service is to form a cadre of peer tutors through cadre training on adolescent reproductive health. Cadre training begins with data collection and problem information, identification of potential youth, coordination with groups of youth posyandu organizers, training, and inauguration. The partner of this service is the village head of Mambalan as the builder of the youth posyandu. The target of the training is as many as 20 teenagers. The results of this service show that adolescents' understanding and knowledge of reproductive health increases after training so that peer tutor cadres are able to provide knowledge to their peers about the dangers of early marriage. It is hoped that the government of Mambalan Village and Penimbung Health Center will increase awareness and awareness of adolescent reproductive health.

Keywords: Cadre of peer tutor, Training

Received: 19.05.2022	Revised: 22.06.2022	Accepted: 17.08.2022	Available online: 01.09.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Utami K., Supinganto A., Albayani M. I., Haryani, Aswati, Setyawati I. (2022). Pelatihan Kader Tutor Sebaya Kerere'. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 644-654. DOI: 10.30653/002.202273.135

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi D3 Keperawatan Stikes Yarsi Mataram; Jl. TGH. M. Rais, Kota Mataram; Email: kusniyatiutami4@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka kelahiran pada perempuan usia 15-19 tahun di NTB masih berada diatas angka nasional yaitu 42 dari 36 kelahiran. Pemerintah dalam peraturan menteri kesehatan nomor 97 tahun 2014 telah menyebutkan pelayanan kesehatan Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada perempuan sejak saat remaja hingga saat sebelum hamil dalam rangka menyiapkan perempuan menjadi hamil sehat untuk mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil dilakukan diantaranya kepada para remaja.

Desa Mambalan merupakan salah satu desa di kecamatan Lombok Barat yang terdiri dari 4 dusun dan berada dalam wilayah kerja puskesmas Penimbung Lombok Barat. Berdasarkan informasi dari beberapa pihak terdapat setidaknya terdapat 12 kasus kehamilan usia remaja yang terjadi selama kurun waktu tahun 2019. Hasil wawancara dengan kader desa didapatkan bahwa kegiatan posyandu remaja sebenarnya telah dilaksanakan namun tidak banyak yang hadir, hal tersebut terjadi karena jadwal kegiatan posyandu remaja yang selalu berubah-ubah akibat keterbatasan penyuluh dari pihak puskesmas setempat.

Solusi permasalahan yang diusulkan adalah membentuk kader tutor teman sebaya berbasis dusun, pembentukan tutor sebaya meliputi pelatihan kader tentang kesehatan reproduksi remaja. Teman sebaya menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan promosi kesehatan, karena sumber informasi menjadi salah satu hal yang penting dalam penyampaian informasi, sumber informasi yang didapatkan dari teman sebaya dianggap mampu mendapatkan kepercayaan peserta atau pendengar (Afriyani et al., 2019). Pengertian teman sebaya sama dengan kader kesehatan remaja yang merupakan laki-laki atau perempuan kelompok usia 10 tahun sampai 18 tahun yang dipilih atau sukarela menawarkan diri dan dilatih untuk ikut melakukan pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat (Rohaeti & Al, 2018).

Pendidikan tutor sebaya akan memberikan efek positif dengan cara memberdayakan remaja yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok remaja itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Dengan teman sebaya remaja akan lebih terbuka dan lebih berkomunikasi dibanding dengan orang lain. Informasi yang sensitif dan kurang nyaman, jika disampaikan oleh orang dewasa dapat tersampaikan oleh teman sebaya dengan bahasa sesuai usianya (Asad et al., 2019).

Luaran dari kegiatan ini adalah terbentuk kader tutor sebaya kesehatan reproduksi remaja beserta modul kesehatan reproduksi remaja desa mambalan. Falah menyatakan bahwa bimbingan berupa arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi yang diberikan oleh seorang teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama kepada teman-temannya yang berada dibawah kemampuannya akan lebih fleksibel karena keleluasaan bertanya dan saling tukar-menukar pemikiran serta mempunyai hubungan sosial yang tinggi (Falah, 2014).

METODE

Kegiatan pelatihan kader tutor sebaya dilaksanakan di Desa Mambalan, pelatihan dilakukan di kantor desa Mambalan selama 3 hari berturut-turut dengan materi kesehatan reproduksi pada remaja, sasaran peserta pelatihan sebanyak 20 orang yang berasal dari 4 dusun di desa Mambalan.

Langkah-langkah pembentukan kader tutor sebaya kesehatan reproduksi remaja desa Mambalan meliputi pengumpulan data dan informasi masalah yang dihadapi oleh remaja desa Mambalan, mengidentifikasi remaja potensial yang akan dijadikan sebagai kader tutor sebaya, koordinasi dengan kelompok penyelenggara posyandu remaja untuk mencapai kesepakatan penyelenggaraan posyandu remaja dengan membentuk kader tutor sebaya, pelatihan tutor sebaya, dan launching Kader Tutor sebaya Desa Mambalan (Kerere').

Dari rangkaian kegiatan kemudian disusun rencana pertemuan dengan mitra dan agenda di setiap pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan 1: Sosialisasi, kontrak kegiatan, rekrutmen tutor sebaya (tiap dusun minimal terdiri dari 2 remaja beserta struktur organisasi)

Pertemuan 2: Pelatihan kader tutor sebaya dengan beberapa materi sebagai berikut:

Tabel 1. Materi pelatihan kader kerere'

No	Materi pelatihan	Pemateri
1	Pengantar kesehatan reproduksi	Melati IAB
2	Pertumbuhan dan perkembangan remaja	Agus Supinganto
3	Anatomi organ reproduksi (Pria & wanita)	Kusniyati Utami
4	Pubertas & menstruasi	Aswati
5	Penyakit Menular Seksual (PMS)	Melati IAB
6	Menjaga kesehatan dan kebersihan pada organ vital	Haryani
7	Proses terjadinya kehamilan	Irni Setyawati
8	Kehamilan remaja, dampak kesehatan & sosialnya	Kusniyati Utami
9	Persiapan pra nikah	Haryani

Pertemuan 3: Peresmian kader tutor sebaya kespro desa Mambalan

Metode yang digunakan pada saat pelatihan adalah dengan pendidikan masyarakat dengan pendekatan ceramah, sedangkan alat bantu yang digunakan adalah alat bantu lihat (Visual Aids). Alat bantu digunakan untuk membantu stimulasi indra penglihatan pada saat terjadinya proses penyampaian pendidikan kesehatan. Bentuk

alat bantu lihat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PowerPoint yang dipantulkan dengan LCD Proyektor.

Bentuk evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan penilaian pengetahuan pre dan post kegiatan dengan menggunakan angket pada setiap sesi materi. Indikator evaluasi kegiatan ditetapkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kader tutor sebaya minimal 70% setelah dilakukan pelatihan
2. Terbentuknya kader tutor sebaya desa mambalan

Keberhasilan program yang direncanakan adalah terlaksananya kegiatan posyandu remaja dengan memanfaatkan kader tutor sebaya secara tatap muka jika kondisi sudah memungkinkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kelompok sebaya pada remaja ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dalam mendukung program pendewasaan usia pernikahan dan pencegahan pernikahan dini pada remaja. Kegiatan pelatihan ini dibantu oleh Desa Mambalan yang bertanggung jawab langsung terhadap segala kegiatan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi masalah yang dihadapi oleh remaja desa Mambalan

Adapun kegiatan pelatihan ini diawali dengan tahap persiapan sebelum bertemu dengan perwakilan remaja, tim bersama kader kesehatan Desa Mambalan berkoordinasi dengan Kepala Desa Mambalan terlebih dahulu. Koordinasi dengan Kepala Desa Mambalan menghasilkan jumlah remaja yang akan dilatih, terdapat 4 dusun di Desa Mambalan dengan jumlah perwakilan dusun sebanyak 5 orang remaja. Setelah berkoordinasi dengan Kepala Desa Mambalan, kemudian dilakukan wawancara langsung terhadap remaja, guna untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pelatihan. Hasil identifikasi didapatkan bahwa remaja belum mengetahui resiko pernikahan dini dan dampak secara kesehatan dan sosial. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan dilakukan pelatihan tutor sebaya kesehatan reproduksi remaja (KRR) agar remaja dapat mengetahui dampak pernikahan dini bagi kesehatan. Kegiatan koordinasi dengan kepala desa Mambalan ditunjukkan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala Desa Mambalan

Beberapa upaya sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah daerah salah satunya adalah melalui kegiatan posyandu remaja, Posyandu remaja merupakan bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja, namun demikian kunjungan posyandu remaja yang ditujukan pada remaja usia 10-18 tahun masih sangat rendah dan jauh dari target capaian. Padahal kegiatan Posyandu remaja dirasakan sangat penting dalam upaya membantu pemerintah salah satunya perihal pendewasaan usia perkawinan terutama di Kabupaten Lombok Barat yang merupakan daerah tertinggi kedua pernikahan remaja setelah Kabupaten Lombok timur.

Jumlah peserta posyandu kurang lebih sebanyak 30 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan jumlah peserta terbanyak remaja berusia 10-15 tahun. Jumlah tersebut sebenarnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah total remaja yang ada di lokasi mitra oleh karenanya cakupan kunjungan posyandu remaja masih jauh dibawah target yakni kurang dari 20%. Hasil wawancara yang dilakukan kepada mitra didapatkan data bahwa (1) Kurangnya minat remaja terhadap kegiatan posyandu remaja disebabkan jadwal posyandu remaja yang tidak tentu setiap bulannya karena penanggung jawab kegiatan semua jenis posyandu hanya diserahkan kepada satu orang saja pada setiap desa, (2) Kurangnya metode dan media penyampaian promosi kesehatan saat posyandu remaja, monitor kegiatan dilakukan menggunakan metode tanya jawab baik secara langsung ataupun via WhatsApp Group (WAG), (3) Kurangnya promosi tentang posyandu remaja karena belum ada kader konselor sebaya. Permasalahan yang hampir sama dijumpai oleh Wahid di posyandu remaja kelurahan Panggung Kidul. Wahid menemukan kurangnya sumber daya manusia yang bertugas sebagai kader konselor remaja (Wahid et al., 2020).

2. Identifikasi remaja potensial yang akan dijadikan sebagai kader tutor sebaya (Kerere')

Pemilihan kader tutor sebaya dilakukan pada hari Selasa Tanggal 3 November 2020 di Aula desa mambalan Kader tutor sebaya dipilih berdasarkan hasil tes pengetahuan dan keterampilan peserta posyandu yang telah mencapai target yaitu skor pengetahuan dan keterampilan lebih dari 80%. Dari hasil tes pengetahuan dan keterampilan peserta posyandu remaja di 4 dusun desa Mambalan diperoleh 20 orang remaja yang mempunyai nilai lebih dari 80%.

3. Koordinasi dengan kelompok penyelenggara posyandu remaja untuk mencapai kesepakatan penyelenggaraan posyandu remaja dengan membentuk kader tutor sebaya (Kerere')

Koordinasi dengan kelompok penyelenggara posyandu remaja dilakukan oleh tim pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 yang memperoleh kesepakatan pelaksanaan pelatihan tutor sebaya yang terdiri dari waktu, tempat, kelengkapan sarana prasarana dan kesediaan kader membantu kegiatan pelatihan tersebut. Koordinasi ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Koordinasi dengan kelompok penyelenggara posyandu remaja

4. Pelatihan kader tutor sebaya (Kerere')

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh perwakilan remaja yang berjumlah 20 orang remaja dari 4 Dusun di Desa Mambalan. Metode pelatihan yang digunakan yaitu penyampaian informasi, tanya jawab dan diskusi. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut sejak hari Selasa tanggal 17 pukul 12.00 wita sampai dengan hari Kamis tanggal 19 Pukul 19.00 wita bertempat di Aula Desa Mambalan. Remaja juga dilatih untuk mengembangkan sendiri cara penyuluhan teman sebayanya. Pelatihan ini menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, serta daftar tilik untuk mengukur keterampilan calon kader tutor sebaya. Adapun kegiatan pelatihan ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pelatihan kader tutor sebaya (Kerere')

5. Peresmian Kader Tutor sebaya (Kerere') Desa Mambalan

Kader tutor sebaya (Kerere') yang telah dilatih kemudian dikukuhkan oleh Kepala desa Mambalan pada hari Sabtu tanggal 21 November 2021 Yang dihadiri oleh Kepala desa Mambalan, sekretaris desa, bidan desa, bidan koordinator puskesmas Mambalan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala dusun dan kader posyandu dusun Mambalan, Baturiti, Buwuh, dan Lilir Barat, serta beberapa warga dusun Mambalan.



Gambar 4: Peresmian kader tutor sebaya (Kerere')

Peresmian kader tutor sebaya (Kerere') oleh kepala desa Mambalan yang dihadiri oleh perangkat desa merupakan bentuk penghargaan atas pembinaan dan pengawasan. Bentuk pembinaan dan pengawasan posyandu remaja dilakukan melalui sosialisasi, rapat koordinasi, konsultasi, workshop, lomba, penghargaan, orientasi dan pelatihan. Pembinaan dan pengawasan posyandu remaja ini dilakukan oleh kepala desa, camat, bupati, gubernur dan menteri dalam negeri (Rohaeti & Al, 2018). evaluasi hasil pelatihan dilakukan secara langsung dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perwakilan remaja khusus pada materi kesehatan reproduksi. keberhasilan pelatihan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Pre Tes dan Post Tes

Variabel	Pre Tes		Pos Tes	
	F	Presentase	F	Presentase
Baik	7	35	20	100
Kurang	13	65	0	0
Total	20	100	20	100

Adanya peningkatan pengetahuan remaja sebesar 65 %, dari hasil pre-tes pengetahuan peserta sejumlah 35 % dan menjadi 100 % saat post-tes. Dengan peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa remaja sangat peduli terhadap pentingnya kesehatan reproduksi bagi dirinya dan teman sebayanya, sehingga remaja menjadi peduli dalam mendukung program pendewasaan usia pernikahan dan pencegahan pernikahan dini pada remaja.

Hasil evaluasi pelatihan ini selaras dengan hasil penelitian Tarini yang menemukan pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan tutorial sebaya siklus 1 dan 2 pada KSPAN SMP Laboratorium Singaraja terhadap perilaku hidup sehat siswa yang ditunjukkan dengan nilai p uji t berpasangan = 0,00001 (Tarini & Erawati, 2020). Penelitian Ahmad tentang efektifitas pelatihan peer educator terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan skor body image remaja putri SMAN 4 Purwokerto menemukan hasil serupa yaitu ada terdapat perbedaan pengetahuan body image, peer educator, skor body image, dan keterampilan remaja putri yang bermakna antara sebelum dan sesudah pelatihan (Ahmad et al., 2018). Kurniawan menambahkan bahwa pelatihan kader kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak dan promosi kesehatan ibu dan anak (Kurniawan et al., 2017).

Pelatihan kader kesehatan sebagai tutor sebaya di lingkungan sekolah pun pernah dilakukan oleh Ridwan sebagai keberlanjutan program di MAN Model kota Jambi melalui program unit kesehatan sekolah (Ridwan et al., 2016). Pudyastuti juga telah meneliti model pembelajaran tutor sebaya pada proses pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat perubahan yang bermakna antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (Pudyastuti, 2017). Erawati meneliti peran pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor teman sebaya dalam meningkatkan perilaku remaja tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja Sekehe Teruna Teruni di kecamatan Abiansema Badung Bali. Hasil penelitiannya menemukan bahwa tutor sebaya mampu meningkatkan perilaku pendewasaan usia perkawinan (Erawati et al., 2016). Pertiwi juga telah melakukan pengabdian peer-based health educator sebagai alternatif approach pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Prambanan Yogyakarta. Pertiwi melatih dan membentuk tutor

sebayu sahabat sayang remaja dengan memberdayakan pengurus kelas dan OSIS. Hasil pengabdian Pertiwi yaitu pengetahuan siswa sebagai tutor meningkat 50% dan keterampilan sebagai moderator dan problem solver sebesar 78,13% (Pertiwi & Mariyam, 2019). Hasil penelitian Amelia juga membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode pendidikan sebaya terhadap pengetahuan siswi kelas VII tentang sindrom pramenstruasi di salah satu SMPN kota Malang (Amelia, 2014).

Metode tutor sebaya bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, namun mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh Winarti pada penelitiannya yang memperoleh hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 di SMAN 1 Turi (Winarti, 2020). Hasil yang serupa ditemukan oleh Wali pada siswa kelas VIII G SMPN 1 Wagir. Penelitian Wali menemukan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dilakukan oleh siswa pada metode tutor sebaya ini karena dipengaruhi oleh pola interaksi siswa (Wali et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader tutor sebaya ini tidak menemukan kendala/masalah yang berarti, bahkan tim mendapat bantuan dan dukungan dari pihak desa, puskesmas, dan kader posyandu setempat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan pelatihan sehingga kader tutor sebaya (Kerere') mampu memberikan pengetahuan kepada teman sebayanya mengenai bahaya dari pernikahan dini. Diharapkan kepada semua pihak, tokoh masyarakat, pemerintah baik dari Desa Mambalan serta Puskesmas Penimbung meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, pemerintah Kabupaten Lombok Barat khususnya juga harus melengkapi fasilitas posyandu keluarga untuk mendukung terlaksananya program pencegahan pernikahan dini pada remaja. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan ada kegiatan pengabdian yang bisa menambah softskill seperti pengabdian public speaking untuk remaja untuk mendukung peran dan tugasnya sebagai tutor sebaya.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIKES Yarsi Mataram, Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIKes Yarsi Mataram yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Mambalan, Kepala Puskesmas Penimbung, perangkat desa

Mambalan mulai dari Sekretaris desa, kepala dusun, kader posyandu, Bidan desa, Bidan koordinator Puskesmas Penimbung, tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Mambalan yang telah memberikan bantuan dan dukungan atas terselenggaranya pengabdian ini.

REFERENSI

- Afriyani, L., Veftisia, V., Salafas, E. (2019). Efektivitas pendidikan sebaya terhadap peningkatan pengetahuan perubahan dan perawatan genetalia remaja pada siswi putri di SDN 1 Langensari. *IJM*, 2(1).
- Ahmad, R., Wati, E., Gamelia, E. (2018). Efektivitas pelatihan peer educator terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan skor body image remaja putri SMAN 4 Purwokerto. *J. Gipas*, 2(1): 64–71.
- Amelia, C. (2014). Pendidikan sebaya meningkatkan pengetahuan sindrom pramenstruasi pada remaja. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2).
- Asad, S. H., Taiyeb, A. M., Azis, A. A. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar. *Seminar Nasional Biologi*, VI, 705–712.
- Erawati, N., Mandriwati, G., Mauliku, J. (2016). Peran pembelajaran menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan perilaku remaja tentang pendewasaan usia perkawinan. *Jurnal Skala Husada*, 13(1): 13–20.
- Falah, I. (2014). Model pembelajaran tutorial sebaya: telaah teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(2): 175–186.
- Kurniawan, A., Gamelia, E., Sistiarani, C. (2017). Efektivitas pelatihan metode cearamah dan diskusi kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak di puskesmas 1 baturraden. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 9(1): 23–33.
- Pertiwi, K., & Mariyam, S. (2019). Peer-based health educator sebagai alternative approach pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sekolah. *Humanism Journal of Community Empowerment*, 1(1): 1–10.
- Pudyastuti, R.R. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dengan tutor sebaya untuk mata kuliah promosi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 8(2): 47–55.
- Ridwan, M., Noerjordianto, D., Amir, A. (2016). Penerapan metode tutor sebaya bagi kader kesehatan remaja siswa SMA di kota Jambi tahun 2015. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(1), 38–43.
- Rohaeti, L., & Al, E. (2018). *Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja*. <http://dinkes.klatenkab.go.id/sites/202/02>
- Tarini, N., & Erawati, N. (2020). Implementasi metode tutorial sebaya pada KSPAN terhadap perilaku hidup sehat siswa (studi dilakukan di SMP laboratorium Singaraja). *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 102–110.
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiah, Z. (2020). Gambaran pelaksanaan posyandu remaja di kelurahan panggung kidul kecamatan semarang utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 557–563.

Wali, G., Winarko, W., Murniasih, T. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *Rainstek*, 2(2): 164–173. <https://ejournal.unikama.ac.id>

Winarti. (2020). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2): 113–119.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the **Creative Commons Attribution 4.0 International License**, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Kusniyati Utami, Agus Supinganto, Melati Inayati Albayani, Haryani, Aswati, Irni Setyawati

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)